

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian adalah pemikiran yang secara sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta (Rianse dan Abdi, 2012)

Desain penelitian merupakan suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antar variabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset. Dalam rencana tersebut mencakup hal-hal yang akan dilakukan periset dimulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis terakhir (Umar, 2010)

Penelitian ini menggunakan metode data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah dikelola pihak lain yang sudah dipublikasikan, misalnya Biro Pusat Statistik (Kuswanto, 2012)

3.2 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini ada dua jenis variabel penelitian antara lain: variabel dependen dan variabel independen.

3.2.1 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel independen adalah variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau m

enjadi sebab perubahanya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013: 39).

3.3 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini ada dua jenis variabel penelitian antara lain: variabel dependen dan variabel independen.

3.2.1 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel independen adalah variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahanya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013).

3.3.1.1 Dana Alokasi Umum (DAU)

Menurut Adisasmita (2011) Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang bersumber dari penerimaan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBN) yang dialokasikan kepada daerah dalam bentuk *block grant* yang pemanfaatannya diserahkan sepenuhnya kepada daerah. Dana Alokasi bertujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan daerah.

3.3.1.2 Dana Alokasi Khusus (DAK)

Dana alokasi khusus (DAK) merupakan salah satu mekanisme transfer keuangan Pemerintah Pusat ke daerah yang bertujuan antara lain untuk meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana fisik daerah sesuai prioritas nasional serta mengurangi kesenjangan laju pertumbuhan antar daerah dan pelayanan antar bidang (Ikhlās 2011). DAK memainkan peran penting dalam

dinamika pembangunan sarana dan prasarana pelayanan dasar di daerah karena sesuai dengan prinsip desentralisasi tanggung jawab dan akuntabilitas bagi penyediaan pelayanan dasar masyarakat telah dialihkan kepada pemerintah daerah (Ikhlas 2011).

3.3.2 Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013).

3.3.2.1 Belanja Daerah

Belanja daerah adalah semua pengeluaran dari rekening kas umum daerah yang mengurangi ekuitas dana lancar, yang merupakan kewajiban daerah dalam satu tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh daerah. Belanja daerah adalah semua pengeluaran Pemerintah Daerah pada suatu periode anggaran. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah terdiri dari tiga komponen utama, yaitu unsur penerimaan, belanja rutin dan belanja pembangunan.

Tabel 3.1. Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	DAU (X ₁)	Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang bersumber dari Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang bersumber dari penerimaan amggran pendapatan dan belanja daerah (APBN) yang dialokasikan kepada daerah dalam bentuk <i>block grant</i> yang pemanfaatannya diserahkan sepenuhnya.	Transfer dana pemerintah pusat	Nominal
2	DAK (X ₂)	Dana yang berasal dari APBN yang disalurkan kepada daerah yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan khusus daerah yang bersangkutan	Trasfer dari pemerintah, Dana Khusus	Nominal
3	Belanja Daerah (Y)	Belanja daerah adalah semua pengeluaran dari rekening kas umum daerah yang mengurangi ekuitas dana lancar, yang merupakan kewajiban daerah dalam satu tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh daerah. Anggaran daerah yang tercermin dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan instrument kebijakan utama pemerintah daerah.	Belanja Daerah	Nominal

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah Pengaruh dana Alokasi Umum dan dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Daerah di kota Batam. Periode waktu yang diambil adalah selama 5 (lima) tahun yaitu pada tahun 2010-2014.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti populasi tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang diambil harus betul- betul *representatif* (mewakili). (Sugiono, 2012)

Penelitian ini dilakukan dengan metode sampel bertujuan (*purposive sampling*), yaitu metode penetapan sampel dengan cara menentukan target elemen populasi yang diperkirakan paling cocok untuk dikumpulkan datanya, artinya data yang diambil adalah data yang berhubungan penelitian yang dilakukan di Dinas pendapatan daerah Kota BATAM Periode 2010 – 2014.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Tektanik pengumpulan data merupakan yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data sekunder

Menurut Kuswanto (2012) data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah dikelola pihak lain yang sudah dipublikasikan, misalnya Biro Pusat Statistik.

2. Penelitian perpustakaan (*library research*)

Seprti yang kita ketahui perpustakaan adalah tempat penyimpanan berbagai macam buku yang sama ditulis oleh orang yang berbeda dan memiliki konsep pemikiran yang berbeda. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk membaca dan mempelajari beberapa sumber tertulis yang ada seperti buku, jurnal ilmiah yang berhaubungan dengan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan konsep, aplikasi dan teori yang digunakan sumber rujukan dan pembeding skripsi yang dilakukan.

3.4.1 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dinas pendapat daerah.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah dikelola pihak yang sudah dipublikasikan (Kuswanto, 2010).

a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan pada pemerintah Dispenda Batam center dikota Batam Periode 2010-2014.

b. Sumber Data

Sumber data dalam laporan ini diperoleh melalui Kantor Dispenda Batam sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini.

c. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan laporan keuangan tahunan Kantor Dispenda tahun 2010-2014 beserta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti guna memperoleh data yang lengkap dan aktual. Studi kepustakaan juga dilakukan penulis dengan cara membaca, mendalami, dan menelaah berbagai *literature*, *text books*, serta catatan kuliah yang menunjang penelitian yang dilakukan. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang sifatnya teoritis dan digunakan sebagai perbandingan dalam pembahasan.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi dan analisis data yang diperoleh dari lapangan, penyajian, interpretasi dan analisis data yang diperoleh dari lapangan, dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian kita (Martono, 2012).

Analisis data yang digunakan yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Analisis data bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang besarnya kekuatan variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Analisis data ini menggunakan alat bantu program SPSS versi 200

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, hitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase.

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau

populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2010).

Menurut Priyatno (2010) analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, varian modus dan sebagainya. Juga dilakukan pengukuran *skewness* dan *kurtosis* untuk menggambarkan distribusi data apakah normal apakah tidak.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi digunakan untuk memberikan pre-test, atau uji awal terhadap suatu perangkat atau instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang telah diperoleh, sehingga syarat untuk mendapatkan data yang tidak bisa menjadi terpenuhi atau, sehingga prinsip *Best Linier Unbiased Estimator* atau *BLUE* terpenuhi (Ghozali, 2016)

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve*.

Menurutnya uji ini dilakukan jika data memiliki skala ordinal, interval maupun rasio dan menggunakan metode parametrik dalam analisisnya. Jika data tidak berdistribusi normal dan jumlah sampel kecil kemudian jenis data nominal atau ordinal maka metode analisis yang paling sesuai adalah statistik non-parametrik.

Kedua sisi kurva melebar sama tidak terhingga. Suatu data dikatakan tidak normal jika memiliki nilai data yang ekstrim, atau biasanya jumlah data terlalu sedikit.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Histogram Regression Residual yang sudah distandarkan, analisis Chi square dan juga menggunakan Nilai Kolmogorov-Smirnov. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika : Nilai Kolmogorow – Smirnov $Z < Z_{tabel}$ atau menggunakan nilai Probability Sig (2 tailed) $> \alpha$; sig $> 0,05$ (Ghozali, 2016).

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Didalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinieritas, maksudnya tidak boleh ada kolerasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinieritas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi.

Suatu model dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , angka ini dilihat pada tabel *Coefficient*.

Dapat juga menarik kesimpulan dengan cara melihat dalam tabel *Coefficient Correlation*, suatu model dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas jika nilai kolerasi antara variabel independenya $< 0,5$.

Metode yang dapat digunakan adalah dengan mengkorelasikan antara variabel bebsanya, bila niali koefisien korelasi antara variabel tidak lebih besar dari 0,5 maka dapat ditarik kesimpulan model persamaan tersebut tidak mengandung multikolinearitas (Ghozali, 2016).

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas artinya terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian residual pada pengamatan model regresi tersebut.

Uji heteroskedastisitas akan digunakan uji *Park Gleyser* dengan cara mengkorelasikan nilai *absolute residualnya* dengan masing-masing variabel indpenden. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $>$ nilai alpha-nya (0,05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Imam Ghozali (2016) Uji Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam modal regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, cross section atau time-series. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan yang lain pada model. Beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Menurut Gujarati (1999) dalam Ghazali (2016) dapat diketahui dengan metode grafik, metode Durbin-Watson, metode runtest, dan uji statistik non parametrik.

Dalam pembahasan kali ini akan digunakan uji autokorelasi dengan menggunakan metode yang paling umum digunakan yaitu metode Durbin-Watson.

Ghazali (2016) mengatakan bahwa nilai kritis yang digunakan adalah default spss = 5%. Cara yang digunakan adalah dengan menilai tingkat profitabilitas, jika $> 0,05$, berarti tidak ada terjadi autokorelasi dan sebaliknya.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Ghazali (2016) Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linear sederhana. Model analisis ini untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya yaitu Dana Alokasi Umum (X_1), dan Dana Alokasi Khusus (X_2) berpengaruh terhadap belanja daerah (Y).

Analisis ini memiliki perbedaan dalam jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas jumlahnya lebih dari satu buah. Variabel penjelas

yang lebih dari satu buah inilah yang kemudian akan dianalisis sebagai variabel-variabel yang memiliki hubungan-pengaruh, dengan, dan terhadap variabel yang dijelaskan atau variabel independen.

Dari hasil regresi yang diperoleh kemudian dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah koefisien regresi yang diperoleh mempunyai pengaruh yang positif atau tidak, baik secara simultan maupun parsial dan mengetahui seberapa besar pengaruhnya (Ghozali, 2016).

3.5.4 Uji Hipotesis

Menurut Priyatno (2012) uji t koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05 dan 2 sisi. Kriteria pengujian adalah jika $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak. Kriteria untuk menentukan nilai t tabel dalam tabel statistik dengan taraf signifikan 0,05 dan 2 sisi dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$.

Penelitian ini merupakan proses memberi jawaban terhadap masalah yang dimunculkan, dengan analogi ini maka suatu penelitian mengharuskan keberadaan masalah. Uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi. Signifikansi artinya meyakinkan atau hipotesis yang telah terbukti pada sampel dapat diperlakukan pada populasi. Jika tidak signifikan berarti kesimpulan pada sampel tidak berlaku pada populasi (tidak dapat digeneralisasikan) atau hanya berlaku pada sampel saja. tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Artinya risiko salah

dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak 5% dan benar dalam mengambil keputusan sedikitnya 95% (tingkat kepercayaan).

3.6.3.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Menurut Priyatno (2010) Uji T digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut :

1. Pengujian koefisien regresi variabel Dana Alokasi umum (X_1) terhadap Belanja Daerah (Y).

H_0 : Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah

H_1 : Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah

2. Pengujian koefisien regresi variabel Dana Alokasi Khusus (X_2) terhadap Belanja Daerah (Y).

H_0 : Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah

H_2 : Dana Alokasi Khusus berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah

S_{bi} = Standar error variabel i

Hasil uji t dapat dilihat pada output SPSS pada tabel *Coefficients* dari hasil analisis regresi linier berganda.

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ atau signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima H_2 ditolak yang berarti bahwa masing-masing independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. H_0 ditolak jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak, H_2 diterima yang berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.3.2 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Menurut Priyatno (2010) Uji F (simultan) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (struktur aktiva dan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi menggunakan $0,05$ ($\alpha = 5\%$).

Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah.
2. H_3 : Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah.

Hasil uji F dapat dilihat pada output SPSS pada tabel *ANOVA* dari hasil analisis regresi linier berganda.

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. H_0 diterima bila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ atau signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima H_1 ditolak yang berarti bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

2. H_0 ditolak $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima yang berarti semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

3.6.3.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

R square (R^2) atau kuadrat R, yaitu menunjukkan nilai koefisien determinasi yang artinya presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012). Secara singkat koefisien tersebut untuk mengukur besar sumbangan dari variabel x (bebas) terhadap keragaman variabel Y (terikat) (Ghozali, 2012).

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Dinas Pendapatan Daerah kota Batam. Data laporan keuangan realisasi Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus di Kota Batam tahun 2010-2014.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian yang digunakan untuk kegiatan penelitian untuk penulisan skripsi ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

Jadwal Penelitian

Nama	Sep-16	Okt-16	Nop-16	Des-16	Jan-17
------	--------	--------	--------	--------	--------

